

**EFEKTIVITAS KERJASAMA *REDUCING EMISSIONS FROM  
DEFORESTATION AND FOREST DEGRADATION (REDD+)*  
INDONESIA-NORWEGIA DALAM MENGURANGI EMISI  
KARBON TAHUN 2016-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**Tresea**

**07041181823027**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2021**



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI  
EFEKTIVITAS KERJASAMA *REDUCING EMISSIONS  
FROM DEFORESTATION AND FOREST DEGRADATION*  
(REDD+) INDONESIA-NORWEGIA DALAM  
MENGURANGI EMISI KARBON TAHUN 2016-2021

SKRIPSI

Disusun oleh:

TRESEA

07041181823027

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir  
Program Sarjana

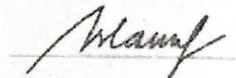
Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM  
NIP. 19609209198603100



Pembimbing II

Nur Aslamiah Supri, BIA, M.Sc  
NIP. 199012062019032017



Disetujui oleh, Ketua Program Studi,

Sofyan E. Pradi, S.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI  
“EFEKTIVITAS KERJASAMA REDUCING EMISSIONS FROM  
DEFORESTATION AND FOREST DEGRADATION (REDD+)  
INDONESIA-NORWEGIA DALAM MENGURANGI EMISI KARBON  
TAHUN 2016-2021”

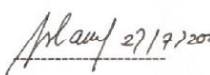
Skripsi  
Oleh :  
Tresca  
07041181823027

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 7 Juli 2022

Pembimbing :

1. Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM  
NIP. 19600209198603100
2. Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc  
NIM. 199012062019032017

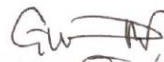
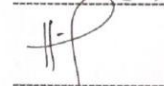
Tanda Tangan

  
-----

Penguji :


1. Gunawan Lestari Elake, S.IP.,MA  
NIP. 198405182018031001
2. Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int  
NIDK.88311999920

Tanda Tangan

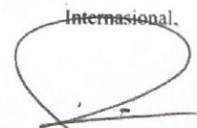
  
-----  
  
-----

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

  
-----  
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan  
Internasional.

  
-----  
**Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si**  
NIP.197705122003121003



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tresea  
NIM : 07041181823027  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Kerjasama *Reducing Emission From Deforestation and Forest Degradation* (REDD+) Indonesia-Norwegia dalam Mengurangi Emisi Karbon Tahun 2016-2021” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 1 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '28E71A1X845643971' is visible at the bottom of the stamp.

Tresea  
NIM 07041181823027

## ABSTRAK

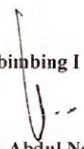
Permasalahan deforestasi hutan merupakan permasalahan yang serius karena bisa berdampak pada peningkatan emisi karbon. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami permasalahan emisi karbon akibat adanya deforestasi hutan. Permasalahan emisi karbon dari deforestasi hutan ini yang pada akhirnya menjadi salah satu isu penting yang dimasukkan oleh Indonesia sebagai isu yang perlu ditangani. Salah satu wujud komitmen Indonesia untuk melaksanakan tersebut yaitu Indonesia menyepakati rezim REDD+ (*Reducing Emission from Deforestation and Degradation*) bersama Norwegia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektivitas dari kerjasama REDD+ tersebut pada tahun 2016-2021. Metode dan pendekatan yang penulis gunakan untuk menganalisis tersebut yaitu dengan metode kualitatif dan efektivitas rezim dari Ronald B. Mitchell. Teori ini mengukur efektivitas rezim dengan melalui tiga dimensi yaitu *output*, *outcome*, dan *impact*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama REDD+ Indonesia dan Norwegia berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari sisi *outputs* yang menunjukkan bahwa kerjasama antara Indonesia dan Norwegia bernilai positif dikarenakan keberhasilan Indonesia yang menyepakati Lol (*Letter of Intent*) dan membuat seperangkat kebijakan nasional sebagai langkah-langkah domestik untuk mewujudkan REDD+. Sedangkan pada sisi *outcomes* juga menunjukkan nilai yang positif karena adanya perubahan perilaku dari Indonesia yang semakin memperkuat komitmen untuk meningkatkan target pengurangan emisi karbon dan adanya perubahan tata cara pelaksanaan REDD+ di Indonesia. Terakhir pada sisi *impact*, kerjasama REDD+ Indonesia dan Norwegia juga bernilai positif dikarenakan keberhasilan Indonesia dalam mengurangi emisi karbon tahun 2016-2021 dari deforestasi hutan.

**Kata kunci : Deforestasi, Efektivitas Rezim, Emisi Karbon, Indonesia, Kerjasama, Norwegia, REDD+**

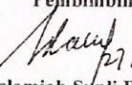
Indralaya, 27 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

  
Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM  
NIP.19600209198603100

Pembimbing 2

  
Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
NIP.199012062019032017

Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,

  
Sofyan Effendi, S.IP., MSI  
NIP.197705122003121003

**ABSTRACT**

The problem of deforestation is a serious problem because it can have an impact on increasing carbon emissions. Indonesia is one of the countries experiencing carbon emission problems due to deforestation. The issue of carbon emissions from deforestation, which in the end became one of the important issues that was included by Indonesia as an issue that needed to be addressed. One manifestation of Indonesia's commitment to implement this is that Indonesia agreed to a REDD+ regime (Reducing Emissions from Deforestation and Degradation) with Norway. This research aims to explain how the effectiveness of the REDD+ cooperation in 2016-2021. The method and approach that the author uses to analyze it is the qualitative method and the effectiveness of the regime of Ronald B. Mitchell. This theory measures the effectiveness of the regime through three dimensions, namely output, outcome, and impact. The results of this study indicate that the REDD+ cooperation between Indonesia and Norway is running quite effectively. This can be seen from the outputs which show that the cooperation between Indonesia and Norway is positive due to Indonesia's success in agreeing on the LoI (Letter of Intent) and making a set of national policies as domestic steps to realize REDD+. Meanwhile, in terms of outcomes, it also shows a positive value due to changes in behavior from Indonesia which further strengthens the commitment to increase carbon emission reduction targets and changes in the procedures for implementing REDD+ in Indonesia. Finally, on the impact side, REDD+ cooperation between Indonesia and Norway is also positive due to Indonesia's success in reducing carbon emissions in 2016-2021 from deforestation.

**Keywords: Deforestation, Regime Effectiveness, Carbon Emissions, Indonesia, Cooperation, Norway, REDD+**

Indralaya, July 2022

Advisor I

**Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM**  
NIP.19600209198603100

Acknowledge by,

Advisor 2

**Nur Axlamiah Supli, BIAM., M.Sc**  
NIP.199012062019032017

Approved by,  
Head of Department,

**Sofyan Effendi, S.IP., MSI**  
NIP.197705122003121003



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan perlindungan kepada penulis hingga bisa menjalankan segala aktivitas termasuk skripsi ini dengan tepat waktu dan sebaik mungkin. Tidak lupa sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan nikmat islam dan pengetahuan hingga sekarang ini. Hingga saat ini pula akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektivitas Kerjasama *Reducing Emissions From Deforestation and Degradation* (REDD+) Indonesia-Norwegia dalam Mengatasi Emisi Karbon Tahun 2016-2021”.

Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyelesaian penelitian ini melewati banyak tanggungjawab dan rintangan yang harus penulis jalankan. Namun meskipun demikian, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin dan tepat waktu sehingga diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangan akademis bagi penulis sebelum menginjak jenjang yang lebih lanjut. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya penulis tidak akan bisa selesai jika tanpa bantuan dari Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 penulis yaitu Bapak Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM dan Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc yang dimana berkat arahan, masukan, bantuan, serta dukungan kedua dosen pembimbing tersebut, penulis bisa menyelesaikan dan melaksanakan skripsi ini dengan tepat waktu dan sebaik mungkin. Adapun selain ucapan terima kasih kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, serta kedua pembimbing penulis, berikut penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya dan Bapak Sofyan, S.Ip., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya
2. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP.,MA, Ibu Nurul Aulia, S.IP.,MA, dan Bapak Indra Tamsyah, S.Hub.Int.,MA selaku penguji seminar proposal dan sidang komprehensif penulis.
3. Terima kasih juga untuk seluruh Dosen Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya. Terkhususnya Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP.,MA dan Bapak Abdul Halim, S.IP.,MA yang telah pernah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa belajar membuat jurnal.

1. Mama dan Papa yang telah memberikan dorongan untuk bisa berjuang dalam dunia perkuliahan
2. Bestie-bestie di perkuliahan yang telah berjuang bersama, bergibah bersama tentang skripsi dan dunia perkuliahan seperti Rani, Wiranti, Sasa, Kintam, Bunga, Pipit, Bestie Jaksel, Abel, Rakha, pokoknya seluruh kelas B
3. Kos Mama Lela yang telah basecamp dunia pergibahan selama perkuliahan
4. Drakor dan EXO yang telah memberikan semangat walaupun sedikit.
5. Doi (Jelemy) yang telah membuat penulis semangat untuk menyaingi dirinya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GRAFIK .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori.....	13
2.3 Alur Pemikiran .....	16
2.4 Argumentasi Utama .....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	18
3.1 Desain Penelitian .....	18
3.2 Definisi Konsep .....	18
3.3 Fokus Penelitian.....	20
3.4 Unit Analisis .....	21
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	22

3.8 Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Sejarah REDD+ .....	24
4.2 Kebijakan Norwegia dalam merespon isu lingkungan .....	28
4.3 Perkembangan REDD+ di Indonesia .....	30
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
5.1 <i>Outputs</i> (kebijakan atau aturan yang diadopsi oleh negara dalam suatu rezim).....	36
5.1.1 <i>Letter of Intent</i> (LoI) .....	36
5.2 <i>Outcomes</i> (perubahan perilaku dari aktor rezim akibat ketentuan yang berlaku dari suatu rezim) .....	44
5.2.1 Perubahan target penurunan emisi karbon .....	44
5.2.2 Perubahan Tata Cara dan Aturan Pelaksanaan REDD+ .....	49
5.3 <i>Impact</i> (dampak rezim dalam mengatasi masalah).....	53
5.3.1 Penurunan emisi karbon dari deforestasi .....	53
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3.3 Fokus Penelitian .....	20
Tabel 5.2 Target Penurunan Emisi GRK Berdasarkan Sektor di Indonesia .....	45
Tabel 5.3 Rencana Aksi Penurunan Emisi Karbon 2010-2020.....	47
Tabel 5.4 Proposi Anggaran Belanja Pemerintah untuk Lingkungan Hidup .....	51
Tabel 5.5 Alokasi Anggaran di Sektor Lahan dan Kehutanan Untuk Pembangunan Rendah Karbon Tahun 2018-2020 (Rp miliar) .....	52

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran .....	16
Bagan 4.1 Fase-fase Pelaksanaan REDD+ Indonesia - Norwegia .....	32

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Kehilangan Hutan Indonesia tahun 2014 – 2020.....	3
Grafik 5.1 Emisi Karbon Akibat Deforestasi Tahun 2016-2021 .....	55

## DAFTAR SINGKATAN

APBN	: Anggaran Perencanaan Belanja Negara
BAU	: Business as Usual
BP-REDD+	: Badan Pengelola REDD+
BPS	: Badan Pusat Statistik
COP-11	: <i>Conference of the Party 11</i>
COP-13	: <i>Conference of the Party 13</i>
COP-14	: <i>Conference of the Party 14</i>
COP-15	: <i>Conference of the Party 15</i>
COP-16	: <i>Conference of the Party 16</i>
FREL	: <i>Forest Reference Emissions Level</i>
GFW	: <i>Global Forest Watch</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LoI	: <i>Letter of Intent</i>
MRV	: <i>Measurement, Reporting, Verification</i>
NAMAs	: Aksi Mitigasi yang Layak Secara Nasional
NFMS	: <i>National Forest Monitoring System</i>
NDC	: <i>National Determined Contribution</i>
RED	: <i>Reducing Emissions from Deforestation</i>
REDD+	: <i>Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation</i>
RAN-GRK	: Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca
RAD-GRK	: Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca
RBP	: <i>Result Based Payment</i>
SIS	: Sistem Informasi Pelaksanaan <i>Safeguards</i>
SNC	: <i>Second National Communication</i>
STRATNAS	: Strategi Nasional
UNFCCC	: <i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
WRI	: <i>World Resources Institute</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	67
Lampiran 2 .....	68
Lampiran 3 .....	69
Lampiran 4 .....	70
Lampiran 5 .....	71
Lampiran 6 .....	72



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan isu lingkungan merupakan salah satu isu yang sekarang ini tengah menjadi perhatian masyarakat internasional. Hal ini mengingat banyaknya permasalahan lingkungan seperti degradasi hutan, deforestasi, meningkatnya emisi karbon, dan perubahan iklim yang mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup. Munculnya hal tersebut yang semakin mendorong kuatnya kerjasama antar aktor masyarakat internasional untuk membuat program-program pengentasan permasalahan lingkungan. Adapun hal ini dapat terlihat pada tahun 1970 yang dimana masyarakat internasional sudah mulai banyak mengadakan pertemuan untuk membahas tentang permasalahan lingkungan (Baylis & Smith, 2011).

Bahkan pada tahun 1992 diberlangsungkannya *Earth Summit* (KTT Bumi) yang kemudian menghasilkan Konvensi Perubahan Iklim dengan nama *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) (Pramudianto, 2016). Semenjak berlakunya konvensi ini, maka mulai diadakannya berbagai pertemuan yang berusaha untuk menyepakati dan berkomitmen agar dapat menindaklanjuti berbagai permasalahan isu lingkungan. Seiring dengan berkembangnya rezim mengenai lingkungan ini pula kerja sama di dalam mengatasi persoalan lingkungan turut berkembang, bahkan di lingkup kerjasama bilateral sekalipun.

Adapun salah satu contohnya adalah kerja sama bilateral antara Indonesia dan Norwegia dalam REDD+ (*Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation*). REDD+ merupakan skema atau proyek lanjutan dari UNFCCC yang berusaha untuk melakukan transformasi perubahan untuk mengurangi emisi karbon dari deforestasi dengan pendekatan yang mengkombinasikan antara ekonomi, politik dan sektor kehutanan (Moeliono, Brockhaus, & dkk, 2020). REDD+ memiliki visi misi yaitu untuk mengelola sumber daya alam yang ada pada lahan gambut dan hutan dengan lebih berkelanjutan agar nantinya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan isu lingkungan merupakan salah satu isu yang sekarang ini tengah menjadi perhatian masyarakat internasional. Hal ini mengingat banyaknya permasalahan lingkungan seperti degradasi hutan, deforestasi, meningkatnya emisi karbon, dan perubahan iklim yang mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup. Munculnya hal tersebut yang semakin mendorong kuatnya kerjasama antar aktor masyarakat internasional untuk membuat program-program pengentasan permasalahan lingkungan. Adapun hal ini dapat terlihat pada tahun 1970 yang dimana masyarakat internasional sudah mulai banyak mengadakan pertemuan untuk membahas tentang permasalahan lingkungan (Baylis & Smith, 2011).

Bahkan pada tahun 1992 diberlangsungkannya *Earth Summit* (KTT Bumi) yang kemudian menghasilkan Konvensi Perubahan Iklim dengan nama *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) (Pramudianto, 2016). Semenjak berlakunya konvensi ini, maka mulai diadakannya berbagai pertemuan yang berusaha untuk menyepakati dan berkomitmen agar dapat menindaklanjuti berbagai permasalahan isu lingkungan. Seiring dengan berkembangnya rezim mengenai lingkungan ini pula kerja sama di dalam mengatasi persoalan lingkungan turut berkembang, bahkan di lingkup kerjasama bilateral sekalipun.

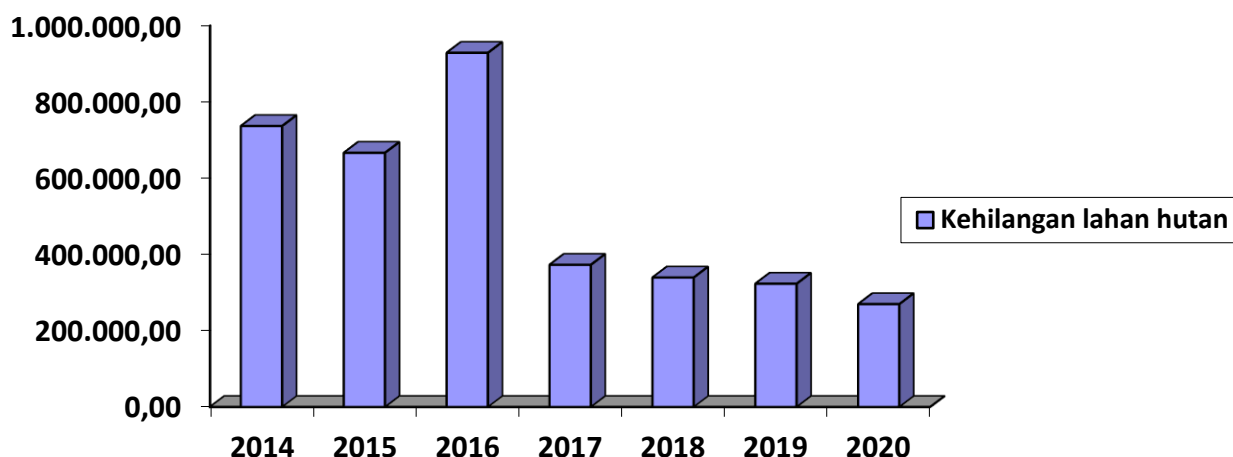
Adapun salah satu contohnya adalah kerja sama bilateral antara Indonesia dan Norwegia dalam REDD+ (*Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation*). REDD+ merupakan skema atau projek lanjutan dari UNFCCC yang berusaha untuk melakukan transformasi perubahan untuk mengurangi emisi karbon dari deforestasi dengan pendekatan yang mengkombinasikan antara ekonomi, politik dan sektor kehutanan (Moeliono, Brockhaus, & dkk, 2020). REDD+ memiliki visi misi yaitu untuk mengelola sumber daya alam yang ada pada lahan gambut dan hutan dengan lebih berkelanjutan agar nantinya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat.

Serta berupaya untuk melakukan pemantapan pada fungsi lembaga pengelolaan lahan gambut dan hutan, meningkatkan kapasitas dari pengelolaan hutan, serta menyempurnakan berbagai perundangan yang berhubungan dengan pengelolaan hutan guna bisa mengurangi emisi karbon dari deforestasi (Ditjen Menlhk, 2012).

REDD+ sebenarnya telah menjadi model proyek pembangunan di Indonesia dengan negara Jepang dan Norwegia. Adapun kerjasama REDD+ Indonesia dan Norwegia sendiri berlangsung sejak tahun 2010 (Satwika, 2020). Motivasi terbentuknya kerjasama REDD+ diantara kedua negara ini terjadi karena Indonesia menjadi negara yang menduduki urutan ketiga dengan kekayaan hutan hujan tropisnya setelah Brazil dan Kongo. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Menlhk) kepentingan Indonesia menjalankan program REDD+ dengan Norwegia karena melihat peluang besar di Indonesia yang menjadi salah satu negara dengan hutan terluas yang secara tidak langsung berpeluang untuk mengurangi emisi karbon (Ditjen Menlhk, 2012). Di satu sisi juga ini sejalan dengan program dan kebijakan Indonesia yang berkomitmen untuk menekan laju dari emisi karbon dan pemanasan global (Mongabay, 2015).

Meskipun demikian, di sisi lain Indonesia sendiri dihadapi permasalahan deforestasi hutan yang pada akhirnya menyebabkan penurunan luas hutan yang cukup besar. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan (PKTL) tahun 2019, kawasan hutan yang ada di Indonesia luasnya hanya mencapai 94,1 juta hektar (KLHK, 2020). Situasi deforestasi ini dipertegas oleh laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014-2019 yang menunjukkan bahwa luas hutan di Indonesia mengalami penurunan 1,40% (Suwastoyo, 2020). Penurunan luas hutan dan adanya deforestasi hutan di Indonesia juga disampaikan oleh WRI (*World Resources Institute*) yang menunjukkan bahwa tingkat kehilangan hutan di Indonesia terbilang tinggi, khususnya di tahun 2016 (GFW, 2020). Pernyataan tersebut dapat dilihat pada grafik data kehilangan hutan di Indonesia di bawah ini.

Grafik 1.1 Data Kehilangan Hutan Indonesia tahun 2014 – 2020



Sumber : WRI (diolah oleh penulis)

Walaupun data grafik di atas menunjukkan bahwa angka kehilangan luas hutan di Indonesia turun, akan tetapi hingga di tahun 2021 Indonesia tetap menduduki posisi negara keempat sebagai negara yang kehilangan hutan tertinggi di dunia (WRI Indonesia, 2021). Sedangkan di tahun tersebut merupakan tahun dimana implementasi kerjasama REDD+ Indonesia dan Norwegia tengah berlangsung. Data kehilangan hutan Indonesia tersebut disebabkan oleh adanya pembakaran hutan dan deforestasi di Indonesia, dan tindakan deforestasi tersebut membawa dampak berupa peningkatan emisi karbon di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari *Confronting Carbon Inequality* yang menunjukkan bahwa emisi karbon di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 140% (Putsanra, 2020). Bahkan Indonesia menduduki posisi kedelapan sebagai negara yang berkontribusi emisi karbon terbanyak di dunia yakni sebesar 0,8 miliar metrik ton (Tempo, 2021). Menurut peneliti ahli madya Pusat Riset Geoteknologi Badan Riset dan Inovasi Nasional sendiri mengungkapkan bahwa emisi karbon tersebut paling banyak disebabkan karena adanya deforestasi dan degradasi hutan terutama di daerah Sumatera dan Kalimantan (Tempo, 2019). Padahal kedua

wilayah tersebut menjadi wilayah uji coba dalam kerjasama REDD+ Indonesia dengan Norwegia.

Merujuk pada permasalahan tersebut, memunculkan pertanyaan bagi penulis terutama kaitannya dengan efektivitas kerjasama REDD+ Indonesia dengan Norwegia di tahun 2016-2021. Pasalnya di penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada tahun 2010-2015 yakni pada fase persiapan dan transformasi dalam pelaksanaan REDD+ Indonesia dan Norwegia. Padahal di tahun 2017 muncul peraturan menteri tentang tata cara pelaksanaan REDD+ yang artinya hingga di tahun 2021 terdapat beberapa perubahan dalam pelaksanaan REDD+ dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada tahun 2016-2021 agar dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang inilah, maka penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang efektivitas kerjasama REDD+ Indonesia dan Norwegia dalam mengurangi emisi karbon tahun 2016-2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas kerjasama REDD+ Indonesia dan Norwegia dalam mengurangi emisi karbon tahun 2016-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Kerjasama *Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation* (REDD+) dalam Mengurangi Emisi Karbon Tahun 2016-2021” antara lain sebagai berikut :

1. Menjabarkan bagaimana skema pelaksanaan rezim REDD+ Indonesia-Norwegia di tahun 2016-2017
2. Menjelaskan bagaimana kerja sama REDD+ Indonesia-Norwegia dalam mengurangi emisi karbon dari deforestasi tahun 2016-2021
3. Menganalisis pelaksanaan rezim dari REDD+ dalam mengurangi emisi karbon



1. Mengkritisi apakah kerjasama REDD+ Indonesia-Norwegia efektif di dalam mengurangi emisi karbon dari deforestasi hutan yang terjadi pada tahun 2016-2021

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian mengenai efektivitas REDD+ Indonesia-Norwegia ini yaitu diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran ataupun konsep yang bisa berguna bagi para penstudi Hubungan Internasional nantinya. Selain itu juga penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa ataupun peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam terkait fenomena isu lingkungan terutama tentang skema REDD+ atau skema rezim lainnya yang serupa.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan nantinya mahasiswa, masyarakat, ataupun peneliti kajian Hubungan Internasional dapat lebih memahami dan memperkaya pengetahuan mengenai isu lingkungan terkhususnya REDD+, serta bisa digunakan sebagai sumber informasi maupun masukan dan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah di dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang berhubungan dengan emisi karbon dan skema donasi dalam mengatasi persoalan iklim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., Albayumi, F., & dkk. (2019). Perjanjian The New Start antara Amerika Serikat dengan Rusia (The Treaty of The New Start between United States of America with Russia). *e-sospol Vol 6, Edisi 1*, 3.
- Alfiani, P. L. (2020). Efektivitas Convention on International Trade in Endangered Species in Wild Fauna and Flora (CITES ) di Indonesia. *Journal of International Relations Vol. 6 No.1*.
- Arumingtyas, L., & Hariandja, R. (2020). *Dana Iklim US\$103 Juta, Masukan: Transparan dan Kuatkan Perlindungan Masyarakat Adat*. Dikutip dari Mongobay : Situs Berita Lingkungan: <https://www.mongabay.co.id/2020/09/04/dana-iklim-us103-juta-masukan-transparan-dan-kuatkan-perlindungan-masyarakat-adat/>
- Azhar, M., & Supriyadi, A. (2014). Kerjasama Norwegia dan Indonesia Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca Melalui Skema Reducing Emissions From Deforestation and Forest Degradation (REDD). *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember*, 2.
- Baylis, J., & Smith, S. (2011). *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations fifth edition*. UK: Oxford University Press.
- Bappenas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Rencana Aksi penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappenas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Rencana Aksi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*. Dikutip dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: [http://ranradgrk.bappenas.go.id/rangrk/admincms/downloads/publications/Pedoman\\_pelaksanaan\\_rencana\\_aksi\\_penurunan\\_emisi\\_GRK.pdf](http://ranradgrk.bappenas.go.id/rangrk/admincms/downloads/publications/Pedoman_pelaksanaan_rencana_aksi_penurunan_emisi_GRK.pdf)
- Bappenas. (2014). *Laporan Dua Tahun Pelaksanaan RAN-GRK dan RAD - GRK*. Jakarta: Bappenas.
- Buzan, B. (1995). *The Level of Analysis Problem in International Relations Reconsidered*. Cambridge: Polity Press.
- Carbonbrief. (2019). *Analysis: Global fossil-fuel emissions up 0,6% in 2019 due to China*. Dikutip dari Carbon Brief: <https://www.carbonbrief.org/analysis-global-fossil-fuel-emissions-up-zero-point-six-per-cent-in-2019-due-to-china>
- Chayes, A., & Chayes, A. H. (1995). *The New Sovereignty: Compliance With International regulatory agreements*. London: Harvard Univeristy.
- CIFOR. (2013). *Konteks REDD+ di Indonesia*. Dikutip dari Working Paper CIFOR: [https://www.cifor.org/publications/pdf\\_files/WPapers/WP105Resosudarmo.pdf](https://www.cifor.org/publications/pdf_files/WPapers/WP105Resosudarmo.pdf)
- CIFOR. (2016). *Mempelajari Penyebab Deforestasi di Kalimantan*. Dikutip dari Forestnews CIFOR: <https://forestsnews.cifor.org/44242/mempelajari-penyebab-deforestasi-di-kalimantan?fnl=en>

- CIFOR. (2022). *REDD+: Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation*. Dikutip dari Center for International Forestry Research : <https://www2.cifor.org/gcs/modules/knowledge-sharing/redd-reducing-emissions-deforestation-forest-degradation/#:~:text=The%20idea%20of%20REDD%20was,reducing%20carbon%20emissions%20from%20deforestation.>
- CNBC. (2019). *Ibu Kota Pindah ke Kalimantan, Bagaimana Nasib Hutan RI?* Dikutip dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190507144648-4-70994/ibu-kota-pindah-ke-kalimantan-bagaimana-nasib-hutan-ri>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditjen Menlhk. (2012). *Strategi Nasional REDD+ Satuan Tugas Persiapan Kelembagaan REDD+ Indonesia*. Dikutip dari [http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/resources/redd/StrategiNasionalREDD\\_SatgasREDD\\_201209\\_in.pdf](http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/resources/redd/StrategiNasionalREDD_SatgasREDD_201209_in.pdf)
- Dougherty, J., & Pfaltzgraff. (1997). *Contending Theories*. New York: Harper and Row.
- Ekawati, S., Dharmawan, I. W., & dkk. (2020). *Membumikan Program REDD+ di Kalimantan Timur*. Bogor: IPB Press.
- GFW. (2020). *Kita Kehilangan Hutan Hujan Primer Seluas Lapangan Sepak Bola Setiap 6 Detik Pada 2019*. Retrieved from Global Forest Watch: <https://www.globalforestwatch.org/blog/id/data-and-research/data-kehilangan-tutupan-pohon-global-2019/>
- Harmono, Y. (2021). Sustainable trade dalam Tinjauan Konstitusi Republik Indonesia: Telaah Terhadap UUD 1945 Pasal 33 ayat 4 [Recorded by Indonesia for Global Justice]. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Hermawan, R., Savira, E. M., & dkk. (2018). *Kajian Strategi Pemerintah Daerah dalam Menghadapi Agenda Perubahan Iklim*. Jakarta: Pusat Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Deputy Kajian Kebijakan Lembaga Administrasi Negara.
- Holsti, K. (1967). *International Politics: a framework for analysis*. US: Prentice Hall.
- Kemenkeu. (2019). *Pendanaan Publik Untuk Pengendalian Perubahan Iklim Indonesia tahun 2016-2018*. Dikutip dari Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/buku/file/Buku-PCF.pdf>
- KLHK. (2020). *Hutan dan Deforestasi Indonesia tahun 2019*. Dikutip dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/2435#:~:text=Berdasarkan%20da](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2435#:~:text=Berdasarkan%20da)

ta%20Direktorat%20Jenderal%20Planologi,%2C1%25%20dari%20total%20d aratan.

- Komara, E., Winata, S., & dkk. (2017). *Kajian Mekanisme Benefit Sharing FCPF Carbon Fund untuk Pendanaan Desa Hijau di Kalimantan Timur*. Dikutip dari Working Paper Penabulu Foundation:  
<http://researchinstitute.penabulufoundation.org/wp-content/uploads/2019/11/Hasil-Kajian-Mekanisme-BSM-untuk-Implementasi-Desa-Hijau-di-Kaltim.pdf>
- Krasner, S. (1982). Structural Causes and Regimes Consequences: Regimes as Intervening Variables. *International Organization Vol 2, No.36*.
- LoI. (2010). *Letter of Intent between the Government of the Kingdom of Norway and the Government of the Republic of Indonesia on "Cooperation on reducing greenhouse gas emissions from deforestation and forest degradation"*. Dikutip dari Regjeringen:  
<https://www.regjeringen.no/contentassets/78ef00f5b01148e2973dca203463cae/letter-of-intent-indonesia-norway.pdf>
- Menlhk. (2012). *Strategi Nasional REDD+*. Dikutip dari Ditjenppi Menlhk:  
[http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/resources/redd/StrategiNasionalREDD\\_SatgasREDD\\_201209\\_in.pdf](http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/resources/redd/StrategiNasionalREDD_SatgasREDD_201209_in.pdf)
- Menlhk. (2017). *Pedoman Pengukuran, Pelaporan, dan Verifikasi REDD+ Indonesia*. Dikutip dari Ditjenppi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan:  
[http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/adminppi/dokumen/pedoman\\_mrv\\_redd.pdf](http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/adminppi/dokumen/pedoman_mrv_redd.pdf)
- Menlhk. (2019). *Dokumen Kerangka Perencanaan Masyarakat Adat (IPPF) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Kalimantan Timur: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Menlhk. (2020). *Berhasil Tekan Deforestasi, Indonesia Terima Dana dari Norwegia*. Dikutip dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan:  
[http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/2481](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2481)
- Menlhk. (2021). *Indonesia Akhiri Kerjasama REDD+ dengan Norwegia*. Dikutip dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan:  
[https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/4364/indonesia-akhiri-kerja-sama-redd-dengan-norwegia](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4364/indonesia-akhiri-kerja-sama-redd-dengan-norwegia)
- Menlhk. (tt). *Mengenai BP REDD+*. Dikutip dari Ditjen Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <http://ditjenppi.menlhk.go.id/berita-ppi/33-beranda/1847-mengenai-bp-redd.html>
- Menlhk. (tt). *Pertanyaan Seputar REDD+ dan Implementasi REDD+ di Indonesia*. Dikutip dari Ditjenppi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan:  
<http://ditjenppi.menlhk.go.id/berita-ppi/33-beranda/1804-faq.html>
- Mitchell, R. B. (2007). Compliance Theory : Compliance, Effectiveness, and Behavior Change in International Environmental Law. In J. Brunce, D.

- Bodansky, & E. Hey, *Oxford Handbook of International Environmental Law* (p. 896). Oxford University Press.
- Meoliono, M., Brochaus, M., & dkk. (2020). REDD+ in Indonesia" A New Mode of Governance or Just Another Project. *Journal forest policy and economics* 121.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mongobay. (2015). *Bagaimana Nasib BP REDD+ Era Pemerintahan Jokowi?*  
Retrieved from Mongobay Situs Berita Lingkungan:  
<https://www.mongabay.co.id/2015/01/10/bagaimana-nasib-bp-redd-era-pemerintahan-jokowi/>
- Muhajir, M. (2010). *REDD di Indonesia. Ke mana akan melangkah?* Jakarta: HuMa.  
Dikutip dari Seri Hukum dan Keadilan Iklim: [http://epistema.or.id/wp-content/uploads/2015/07/REDD\\_di\\_Indonesia.pdf](http://epistema.or.id/wp-content/uploads/2015/07/REDD_di_Indonesia.pdf)
- Natgeo. (2021). *Alih Fungsi Hutan Jadi Kebun Sawit Bikin Suhu Indonesia Makin Panas*. Dikutip dari National Geographic:  
<https://nationalgeographic.grid.id/read/132544051/alih-fungsi-hutan-jadi-kebun-sawit-bikin-suhu-indonesia-makin-panas?page=all>
- Nurfatriani, F., Rochmayanto, Y., & dkk. (2020). *Pendanaan Pembangunan Berbasis Ekologi di Provinsi Kalimantan Timur (Tinjauan atas Skema Result Based Payment sebagai Insentif REDD+)*. Bogor: IPB Press.
- P3SEKPI. (2019). *Geliat Penyempurnaan REDD+ di Indonesia*. Dikutip dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Kebijakan dan Perubahan Iklim: <http://puspijak.org/Portal/read/309>
- Pamungkas, A. C., & Fermina, W. (2021). Implementasi Program Reducing Emission From Deforestation and Forest Degradation (REDD+) di Provinsi Papua Barat. *Journal unimuda*.
- Pramudianto, A. (2016). Dari Kyoto Protocol 1997 Hingga Paris Agreement 2015: Dinamika Diplomasi Perubahan Iklim Global dan ASEAN Menuju 2020. *Global Vol 18, No.1*.
- Puchala, D., & Hopkins, R. F. (1983). Rezim-rezim internasional: Pelajaran dari analisis induksi. *international organization vol 36, No.2*.
- Putsanra, D. V. (2020). *Jejak Karbon Indonesia Naik 140%, Memperparah Krisis Iklim & Polusi*. Dikutip dari Tirto: <https://tirto.id/jejak-karbon-indonesia-naik-140-memperparah-krisis-iklim-polusi-f5h3>
- Reuters. (2019). *Norway ramps up W.Europe's largest oilfield as oil's future questioned*. Dikutip dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/norway-oil-idUSL8N28C454>
- Risandi, L. S., & Sirait, R. A. (2021). Evaluasi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca di Kehutan. *Buletin APBN Vol VI, Edisi 21*.
- Satwika, W. F. (2020). Komitmen Indonesia dalam Mematuhi Perjanjian Kerjasama REDD+ Indonesia-Norwegia terhadap Upaya Penanganan Deforestasi dan

- Degradasi Hutan di Indonesia. *Journal of International Relations Vol 6, No.2*, 291.
- Sidiq, H. (2018). Kerjasama Indonesia dan Norwegia dalam Mengurangi Emisi Gas Karbon (Studi Kasus: Pengelolaan Kawasan hutan di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012. *JOM FISIP Vol 5*.
- Tempo. (2021). *8 Penyumbang Emisi Karbon Global: Cina Terbesar, Indonesia di Nomor Berapa?* Retrieved from Tempo:  
<https://dunia.tempo.co/read/1528725/8-penyumbang-emisi-karbon-global-cina-terbesar-indonesia-di-nomor-berapa/full&view=ok>
- Tempo. (2019). *Peneliti: Indonesia Sumbang Emisi, Terbesar dari Deforestasi dan Kebakaran Hutan*. Dikutip dari Tempo:  
<https://tekno.tempo.co/read/1523136/peneliti-indonesia-sumbang-emisi-terbesar-dari-deforestasi-dan-kebakaran-hutan/full&view=ok>
- Tropenbos Indonesia. (2020). *Menilai Potensi dan Tantangan Pengembangan Skema RBP REDD+ : Pembelajaran dari Hutan Rawa Gambut Pematang Gadung, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat*. Bogor: Tropenbos Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwastoyo, B. (2020). *BPS: Hutan Indonesia Berkurang 1.40% Dalam Kurun Waktu Lima Tahun*. Retrieved from The Forest Scribe:  
<https://theforestscribe.id/id/bps-hutan-indonesia-berkurang-1-40-dalam-kurun-waktu-lima-tahun/>
- UNFCCC. (2009). *The History of REDD Policy*. Dikutip dari Carbon Planet:  
[https://redd.unfccc.int/uploads/2\\_164\\_redd\\_20091216\\_carbon\\_planet\\_the\\_history\\_of\\_redd\\_carbon\\_planet.pdf](https://redd.unfccc.int/uploads/2_164_redd_20091216_carbon_planet_the_history_of_redd_carbon_planet.pdf)
- UNFCCC. (2022). *Parties & Observers*. Dikutip dari United Nations Climate Change Conference: <https://unfccc.int/parties-observers#:~:text=Annex%20I%20Parties%20include%20the,Central%20and%20Eastern%20European%20States>.
- WRI Indonesia. (2021). *Kerusakan Hutan Hujan Primer Meningkat Sebesar 12% dari Tahun 2019 hingga Tahun 2020*. Retrieved from World Resources Institute: <https://wri-indonesia.org/id/blog/kerusakan-hutan-hujan-primer-meningkat-sebesar-12-dari-tahun-2019-hingga-tahun-2020>